

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di tingkat global karena berkontribusi besar terhadap peningkatan morbiditas dan mortalitas. Merokok berkaitan dengan berbagai penyakit kronis seperti hipertensi, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), stroke dan penyakit jantung iskemik. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh perokok aktif, tetapi juga oleh individu yang terpapar asap rokok atau perokok pasif. Secara biologis, kandungan asap rokok bersifat karsinogenik yang dapat memicu mutasi sel di berbagai organ tubuh melalui peredaran darah. Kandungan tersebut menjelaskan mengapa risiko kanker pada wanita, khususnya kanker payudara meningkat secara signifikan seiring dengan paparan senyawa kimia berbahaya tersebut sejak usia dini.^{(1) (2)} *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 8 juta kematian setiap tahunnya yang disebabkan oleh penggunaan tembakau, termasuk sekitar 1,2 juta kematian akibat paparan asap rokok pasif. Data *Global Burden of Disease* menunjukkan bahwa sejak tahun 1990 hingga 2021, merokok secara konsisten termasuk dalam lima besar faktor risiko penyebab kematian global. Kondisi ini menegaskan bahwa pengendalian perilaku merokok merupakan prioritas penting dalam upaya kesehatan masyarakat.⁽³⁾⁽⁴⁾

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia, di mana perilaku merokok telah menjadi masalah kesehatan yang kompleks. Indonesia masih memiliki prevalensi merokok yang tergolong tinggi dan menunjukkan tren peningkatan pada kelompok usia remaja ke dewasa muda. Data *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) tahun 2021, mencatat bahwa 33,5% penduduk usia ≥ 15 tahun merupakan perokok aktif.⁽⁵⁾ Angka tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok masih menjadi permasalahan

kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam periode 2022-2024 juga menunjukkan adanya peningkatan prevalensi merokok pada kelompok usia 15-19 tahun, yaitu dari 9,36% menjadi 9,84%. Peningkatan serupa terlihat pada kelompok usia 20-24 tahun, yaitu dari 25,99% pada tahun 2022 menjadi 27,54% pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan prevalensi merokok dalam tiga tahun terakhir pada kelompok usia remaja akhir dan dewasa muda di populasi umum.

Secara demografis, rentang usia 18-24 tahun merupakan usia mayoritas mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Peningkatan prevalensi pada kelompok usia tersebut mengindikasikan bahwa perilaku merokok berpotensi menjadi permasalahan yang relevan di kalangan mahasiswa. Perbedaan persentase antara kelompok usia 15-19 tahun dan 20-24 tahun juga menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi peningkatan perilaku merokok seiring bertambahnya usia. Begitu juga dengan rokok elektronik, penggunaan rokok elektronik meningkat 10 kali lipat dalam waktu 10 tahun, dari 0,3 % pada tahun 2011 menjadi 3% pada tahun 2021.⁽⁶⁾ Hal ini menandakan adanya perubahan pola konsumsi produk tembakau pada masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 Provinsi Sumatera Barat menempati peringkat ketujuh secara nasional untuk persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang merokok tembakau dengan persentase sebesar 31,45%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2023 persentase perokok di Sumatera Barat tercatat sebesar 30,42%.⁽⁶⁾ Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian, termasuk pada kelompok usia mahasiswa sebagai bagian dari populasi dewasa muda.

Perilaku merokok di kalangan mahasiswa tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga dapat mengganggu aktivitas akademik. Kebiasaan merokok dapat menurunkan stamina, meningkatkan risiko sakit, serta memengaruhi konsentrasi belajar akibat ketergantungan nikotin. Lingkungan kampus yang terpapar asap rokok juga menurunkan kenyamanan belajar bagi mahasiswa non-perokok. Oleh karena itu, pengendalian perilaku merokok di perguruan tinggi menjadi penting untuk menciptakan lingkungan akademik yang sehat. Salah satu strategi yang diterapkan pemerintah adalah kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 menetapkan bahwa tempat proses belajar mengajar, termasuk universitas, merupakan wilayah KTR. Kebijakan ini diperkuat di tingkat daerah melalui Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 24 Tahun 2012 serta regulasi turunan di Kota Padang.⁽⁷⁾⁽⁸⁾⁽⁹⁾⁽¹⁰⁾

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH), Universitas Andalas berkomitmen menciptakan lingkungan akademik yang sehat melalui penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), yaitu area yang ditetapkan sebagai wilayah larangan untuk kegiatan merokok. Beberapa perguruan tinggi negeri yang berada di Sumatera Barat juga menerapkan larangan merokok bagi warga kampus. Terkait larangan merokok pada peraturan universitas lainnya tidak ada ditekankan khusus untuk area KTR namun hanya berisikan larangan merokok di dalam kelas. Kawasan Tanpa Rokok pada Universitas Andalas tertuang dalam Peraturan Rektor Nomor 53.a/XIII/A/Unand-2011 dan diperbarui melalui Peraturan Rektor Nomor 26 Tahun 2022 Pasal 10 disebutkan bahwa kawasan tanpa rokok meliputi ruang belajar, laboratorium, perpustakaan, hingga pusat kegiatan mahasiswa. Secara administratif, pembinaan dan pengawasan kebijakan ini berada di bawah wewenang

Rektor melalui Komisi Disiplin.⁽¹¹⁾ Secara administratif, pelaksanaan dan pengawasan kebijakan tersebut berada di bawah kewenangan Rektor melalui Komisi Disiplin sebagaimana diatur dalam ketentuan kemahasiswaan.⁽¹²⁾ Namun demikian, berdasarkan penelaahan terhadap isi peraturan tersebut belum ditemukan secara eksplisit mengatur bentuk sanksi administratif spesifik bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran di kawasan tanpa rokok. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tantangan dalam implementasi dan penegakan kebijakan KTR di lingkungan kampus.

Universitas Andalas telah menetapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sebagai upaya menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan nyaman bagi seluruh civitas akademik. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi warga kampus dari paparan asap rokok serta mendukung proses pembelajaran yang kondusif. Namun berdasarkan pengamatan di lapangan masih ditemukan mahasiswa yang melakukan aktivitas merokok di area yang telah ditetapkan sebagai kawasan tanpa rokok. Temuan ini didukung oleh hasil survei pendahuluan terhadap 29 mahasiswa yang berfungsi sebagai justifikasi empiris awal untuk menggambarkan kondisi kepatuhan di lapangan. Data menunjukkan bahwa terdapat 10,3% responden perokok yang tetap melakukan aktivitas merokok di lingkungan KTR, sementara 89,7% responden non-perokok melaporkan adanya pelanggaran KTR di berbagai area KTR. Secara spesifik gedung belajar bersama paling banyak untuk wilayah KTR untuk pelanggaran di KTR. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberadaan kebijakan secara administratif belum sepenuhnya diikuti oleh kepatuhan perilaku di lapangan. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi kenyamanan lingkungan akademik serta meningkatkan risiko paparan asap rokok bagi mahasiswa non-perokok. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok mahasiswa dalam konteks kawasan tanpa

rokok, termasuk kecenderungan mahasiswa untuk mematuhi maupun tidak mematuhi aturan KTR di lingkungan kampus.⁽¹³⁾

Fenomena pelanggaran ini pada mahasiswa dapat dipahami melalui pendekatan psikologi perilaku. Secara psikologi perilaku, suatu tindakan tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan didahului oleh niat yang terbentuk dari pertimbangan individu dan pengaruh lingkungan. Hal ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* yang menempatkan niat sebagai faktor penentu utama sebelum seseorang melakukan tindakan nyata. Namun, dalam konteks di Universitas Andalas, pembentukan niat mahasiswa untuk patuh terhadap kawasan tanpa rokok menghadapi kendala pada aspek kontrol perilaku. Hal ini dikarenakan mekanisme pengawasan kebijakan yang saat ini masih cenderung bersifat administratif dan tidak ada sanksi tertulis sehingga fungsi kontrol tersebut tidak terlihat atau tidak dirasakan langsung oleh mahasiswa dalam aktivitas keseharian mereka⁽¹⁴⁾ Kondisi pengawasan yang tidak ada, membuat mahasiswa merasa tidak ada konsekuensi langsung saat melanggar, yang pada akhirnya memperlemah niat mereka untuk mematuhi KTR.

Dalam konteks perilaku merokok di kawasan tanpa rokok, TPB memosisikan niat sebagai variabel yang menjembatani pertimbangan kognitif mahasiswa dengan tindakan nyata mereka. Hubungan tersebut dapat dipahami melalui tiga determinan utama yang saling berinteraksi. Sikap terhadap perilaku merujuk pada evaluasi personal mahasiswa mengenai manfaat atau kerugian dari perilaku merokok. Mahasiswa yang menilai bahwa mematuhi kebijakan KTR memberikan manfaat bagi kesehatan diri sendiri maupun lingkungan kampus cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk tidak merokok di area KTR. Sebaliknya, apabila mahasiswa memandang bahwa merokok tidak menimbulkan dampak yang berarti, maka niat untuk mematuhi aturan dapat menjadi lebih lemah. Norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial

yang dirasakan mahasiswa, di mana persepsi mengenai dukungan teman sebaya atau teguran dari pihak universitas menjadi faktor penentu dalam memperkuat atau memperlemah niat untuk tidak merokok. Terakhir, persepsi kontrol perilaku (PBC) sangat berkaitan dengan kemudahan atau hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti aturan tersebut. Dalam situasi di mana pengawasan bersifat administratif dan tidak terlihat secara fisik serta tidak adanya sanksi kondisi tersebut dapat membuat mahasiswa merasa memiliki peluang yang lebih besar untuk melanggar aturan karena tidak adanya konsekuensi yang dirasakan secara langsung. Interaksi ketiga komponen dalam membentuk niat selanjutnya berperan dalam menentukan perilaku aktual mahasiswa di lingkungan kampus.^{(14) (15)} Hal ini sesuai dengan permasalahan dan selaras dengan tinjauan sistematis dari penelitian Oliver Lareyre (2021) dalam jurnal *preventive medicine*, menjelaskan bahwa TPB merupakan model yang sangat valid dalam memprediksi niat terkait perilaku merokok karena mampu menghubungkan faktor kognitif individu dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Dengan memahami sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, institusi pendidikan dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk menurunkan angka perokok di kalangan mahasiswa.⁽¹⁵⁾

Penelitian mengenai perilaku merokok pada mahasiswa di Universitas Andalas telah dilakukan dalam beberapa kajian sebelumnya. Namun, penelitian yang menganalisis secara menyeluruh konstruk *Theory of Planned Behavior* dalam satu kerangka analisis pada konteks Kawasan Tanpa Rokok (KTR) masih belum banyak dilaporkan. Sebagian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada motivasi berhenti merokok atau faktor eksternal tertentu, tanpa menguji keterkaitan antar konstruk TPB sebagai model alat dalam memprediksi perilaku merokok di lingkungan KTR. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, niat diposisikan sebagai konstruk

yang berperan dalam menjembatani hubungan antara sikap, norma subjektif, serta *perceived behavioral control* dengan perilaku. Oleh karena itu, peneliti menerapkan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji signifikansi hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung antarvariabel di dalam model TPB secara simultan. Meskipun penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, penggunaan metode SEM memungkinkan analisis keterkaitan antar-konstruk dilakukan secara lebih terstruktur dan komprehensif sesuai dengan model konseptual yang telah dirumuskan.⁽¹⁶⁾⁽¹⁷⁾⁽¹⁸⁾

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok Universitas Andalas, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi promosi kesehatan di lingkungan kampus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku merokok melalui niat sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Universitas Andalas Tahun 2026.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku merokok melalui niat terkait perilaku merokok sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Universitas Andalas Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik perilaku merokok serta distribusi variabel (sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat) pada mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok Universitas Andalas tahun 2026.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap niat terkait perilaku merokok pada mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok Universitas Andalas tahun 2026.
3. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap niat terkait perilaku merokok pada mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok Universitas Andalas tahun 2026.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat terkait perilaku merokok pada mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok Universitas Andalas tahun 2026.
5. Untuk menganalisis persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku merokok pada mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok Universitas Andalas tahun 2026.
6. Untuk menganalisis pengaruh niat terkait perilaku merokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok Universitas Andalas tahun 2026.
7. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku merokok yang dimediasi oleh niat terkait perilaku merokok pada mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok Universitas Andalas tahun 2026.
8. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap perilaku merokok yang dimediasi oleh niat terkait perilaku merokok pada mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok Universitas Andalas tahun 2026.



9. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku merokok yang dimediasi oleh niat terkait perilaku merokok pada mahasiswa di Kawasan Tanpa Rokok Universitas Andalas tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya dalam ranah promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat aplikasi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam membedah fenomena kepatuhan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan institusi pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji mekanisme mediasi niat terhadap perilaku merokok dalam konteks kebijakan kesehatan di lingkungan kampus.

1.4.2 Manfaat Akademis

Bagi institusi akademik, penelitian ini dapat menjadi rujukan literatur mengenai potret efektivitas implementasi kebijakan KTR di lingkungan universitas. Data yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak Universitas Andalas sebagai bahan evaluasi dalam meninjau kembali strategi pengawasan dan sosialisasi peraturan kampus. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu munculnya studi lanjutan yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor eksternal lain yang memengaruhi perilaku kesehatan mahasiswa.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Andalas: Penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi Satuan Tugas KTR atau pihak rektorat dalam merumuskan kebijakan intervensi yang lebih tepat sasaran, baik melalui pendekatan perubahan sikap,

penguatan norma sosial di tingkat mahasiswa, maupun perbaikan pengawasan dan kontrol lingkungan pada area-area yang masih ditemukan perilaku merokok.

2. Bagi Mahasiswa: Meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya menjaga integritas belajar yang sehat dan kondusif bagi seluruh civitas akademika.
3. Bagi peneliti: Penelitian ini menjadi sarana pengembangan kemampuan analisis statistik melalui metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman praktis peneliti mengenai kompleksitas perilaku manusia, khususnya terkait dinamika kepatuhan mahasiswa terhadap kebijakan kesehatan publik di lingkungan kampus.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku merokok melalui niat sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Universitas Andalas Tahun 2026. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Andalas pada populasi mahasiswa dengan berfokus pada perilaku merokok mahasiswa terkait area kawasan tanpa rokok sebagaimana diatur dalam kebijakan Universitas Andalas yaitu ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang rapat, asrama mahasiswa, rumah sakit/klinik kesehatan, ruang pusat kegiatan mahasiswa/PKM, masjid/mushala dan ruang perkantoran pada mahasiswa Universitas Andalas Angkatan 2022-2025. Sampel penelitian ini berjumlah 180 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *proportional quota sampling*. Pengumpulan data secara

primer dengan menggunakan kuesioner berbentuk *google-form* dengan teknik *Accidental Sampling*. Analisis data akan diawali dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi frekuensi variabel penelitian. Tahap terakhir adalah analisis multivariat dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian menggunakan bantuan *software* SmartPLS. Analisis ini mencakup pengujian model struktural melalui evaluasi koefisien jalur (*path coefficients*) serta pengujian efek mediasi dengan teknik *bootstrapping* guna memperoleh nilai signifikansi yang akurat dan stabil secara simultan.

